

PENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL GUIDED WRITING

IMPROVING OF WRITING ESSAY DESCRIPTION SKILL BY USING GUIDED WRITING MODEL

Oleh: Oktavia Evi Candraningrum, PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
oktavia_ecn@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan model *guided writing* siswa kelas V SDN Minomartani 6 Ngaglik Sleman. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 32 siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *guided writing* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan proses keterampilan menulis karangan. Peningkatan keterampilan menulis karangan pada siswa juga ditandai dengan meningkatnya hasil nilai keterampilan menulis karangan. Peningkatan rata-rata keterampilan menulis tersebut yaitu pada kondisi awal sebesar 54,16 meningkat menjadi 61,71 (meningkat 7,55) pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 71,98 (meningkat 10,27) pada siklus II.

Kata kunci: *keterampilan menulis, model guided writing.*

Abstract

This research is aimed to improve writing essay descriptions by using guided writing model in the fifth grade students of SDN Minomartani 6 Ngaglik Sleman. This research used collaborarive classroom action research. The subjects were 32 fifth grade students. The object of this study was essay writing skills. The data collection techniques were test and observation. The technique of analyzing data used quantitative and qualitative desccriptive. The result show that by using guided writing model could improve the process of student writing essay. The improvement of writing short essay was also indicated by the improvement of student's achievement in writing essay. Initial average writing skills of students were 54,16 then increased to 61,71 (7,55) in the first cycle, while in the second cycle increased to 71,98 (10,27).

Keywords: essay writing, guided writing model.

PENDAHULUAN

Di sekolah, diberikan berbagai pelajaran bahasa salah satunya adalah pelajaran bahasa Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang utama diberikan di SD. Dikatakan demikian, karena dengan bahasa siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta informasi-informasi lainnya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan,

serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Henry Guntur Tarigan (2013: 1) mengatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat keterampilan berbahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keempat keterampilan itu harus dilaksanakan

secara komprehensif karena, keempat aspek keterampilan itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal itu dapat dilihat dari hubungannya, mula-mula seseorang belajar bahasa dengan menyimak bahasa yang didengarnya dari lingkungan, kemudian berbicara. Sesudah itu melalui pendidikan formal, seseorang baru belajar membaca dan menulis (Puji Santoso, Sugito, Suratinah, Sutejo, Yusi Rosdiana, dan Zuleha, 2009: 3.29). White (Haryadi dan Zamzani, 1996/1997: 75) menyatakan bahwa antara membaca dan menulis terdapat hubungan yang saling menunjang dan saling melengkapi. Artinya, kebiasaan membaca mungkin terlaksana tanpa adanya kebiasaan menulis, dan kebiasaan menulis tidak akan bermakna tanpa diikuti oleh kebiasaan membaca. Jadi antara kegiatan membaca dan menulis saling terkait.

Keterampilan menulis yang baik diperoleh dengan latihan yang berulang-ulang dan memerlukan waktu yang tidak sebentar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Burhan Nurgiyantoro (2001: 296) yang mengatakan bahwa menulis memerlukan latihan dan arahan. Mengingat kegiatan menulis sangat kompleks dalam arti melibatkan berbagai keterampilan untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman hidup dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, dan mudah dipahami.

Setiap manusia diciptakan sebagai penulis, namun menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi kedalam tulisan tidaklah mudah. Banyak orang yang pandai berbicara atau berpidato, ketika mereka disuruh untuk menuangkan pemikirannya kedalam sebuah

karangan ternyata masih kesulitan. Maka untuk bisa mengarang dengan baik, seseorang harus sering berlatih. Kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN Minomartani 6, ternyata keterampilan menulis merupakan salah satu pelajaran bahasa Indonesia yang kurang diminati siswa. Hal ini disebabkan karena guru jarang membimbing dan kurang memberikan contoh cara menulis karangan yang baik. Guru jarang memberikan motivasi serta latihan-latihan yang cukup untuk keterampilan menulis karangan. Metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang sesuai dan kurang bervariasi. Masalah yang muncul dari siswanya sendiri yaitu kurangnya latihan, bimbingan dan motivasi dari guru sehingga siswa cenderung hanya menulis saat disuruh oleh gurunya saja.

Banyak siswa menganggap bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan merupakan pelajaran yang mudah. Namun setelah siswa disuruh untuk membuat karangan ternyata nilai rata-rata kelas hanya 54 dengan presentase pencapaian KKM sebesar 18,75% termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan, nilai KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 65. Berdasarkan kenyataan tersebut, ternyata keterampilan menulis karangan bagi siswa kelas V SDN Minomartani 6 masih rendah, pembelajaran menulis tidak diberikan secara optimal, sehingga pemahaman dalam menulis siswa kurang. Disamping itu, kemampuan siswa pun menjadi faktor pendukung.

Selama ini, pembelajaran menulis masih menggunakan pendekatan yang tradisional.

Pendekatan tradisional adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang digunakan guru setiap kali mengajar dengan menggunakan metode mengajar yang relatif tetap (monoton). Pembelajaran yang digunakan guru yaitu menyampaikan materi pembelajaran, setelah itu siswa diberikan tema atau judul, lalu siswa disuruh untuk menulis karangan berdasarkan tema atau judul yang telah ditetapkan oleh guru. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mendapatkan pengarahan dan bimbingan dalam menulis yang benar. Dampaknya masih banyak dijumpai pada hasil karangan siswa yang penulisannya belum benar dari segi isi maupun penulisan.

Penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca sebenarnya telah diajarkan pada kelas sebelumnya, namun karena pemahaman siswa yang kurang, masih terdapat banyak kesalahan dalam menggunakan huruf kapital, seperti penggunaan huruf kapital di tengah kata, dan pada awal kalimat justru tidak menggunakan huruf kapital. Di samping itu, penggunaan ejaan dan tanda baca juga masih banyak yang kurang tepat. Sebagian besar siswa sulit dalam menentukan ide ataupun gagasan untuk ditulis, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk berfikir. Masih banyak siswa yang masih mengulang-ulang tulisannya dari awal. Hal tersebut dikarenakan minimnya pengalaman siswa dalam menulis, sedikitnya penguasaan kosa kata dalam mengungkapkan ide dan gagasannya dalam sebuah karangan.

Siswa merasa kesulitan dalam memilih kata dan sering terjadi pengulangan kata. Selain itu, sebagian besar siswa hanya melakukan apa yang disampaikan oleh guru dan masih terlihat pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Maka

untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan bantuan dari guru, kesadaran siswanya sendiri, dan juga pengorganisasian kelas harus lebih bervariasi dan tidak monoton.

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru merupakan faktor penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran keterampilan menulis karangan, guru memiliki peranan penting untuk memberikan motivasi dan bimbingan pada siswa saat kegiatan menulis karangan berlangsung. Kurangnya bimbingan dan motivasi dari guru dalam menulis karangan dapat menyebabkan hasil tulisan menjadi kurang maksimal.

Model pembelajaran yang tepat, menarik, dan efektif sangat diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan adalah menggunakan *guided writing*. *Guided writing* ini biasa disebut dengan menulis terbimbing. *Guided writing* merupakan salah satu model dari pendekatan *whole language* dimana dalam kegiatan menulis terbimbing, peran guru sebagai fasilitator. Guru hanya membantu siswa menemukan apa yang ingin ditulisnya dan bagaimana menulisnya dengan jelas, sistematis, dan menarik (Puji Santoso, Sugito, Suratinah, Sutejo, Yusi Rosdiana, dan Zuleha, 2009: 2).

Penggunaan *guided writing* membantu siswa untuk terlibat langsung dalam interaksi secara aktif selama proses pembelajaran. Guru hanya menjadi fasilitator dan motivator saja. Guru bertindak sebagai pendorong bukan pengatur, sebagai pemberi saran bukan pemberi petunjuk. Dalam kegiatan ini proses menulis

seperti memilih topik, membuat *draft*, memperbaiki, dan mengedit dilakukan sendiri oleh siswa. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan *guided writing* siswa kelas V SDN Minomartani 6.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Kolaboratif.

B. Tempat dan Waktu

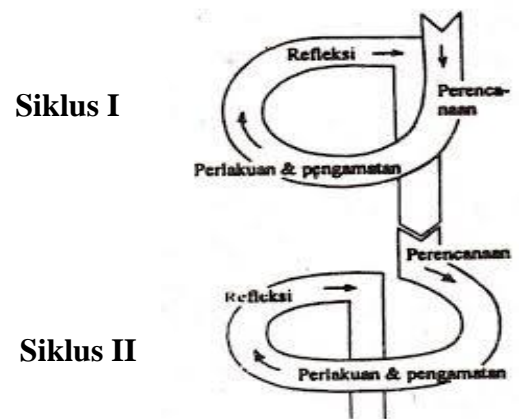
Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Minomartani 6 Ngaglik Sleman pada bulan Februari – Maret 2016.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas V yang berjumlah 32 siswa.

D. Desain Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dikembangkan Kemmis dan Mc. Taggart meliputi empat tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun penjelasan dari setiap tahapan dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 93)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes

Pada penelitian ini, tes yang dimaksud adalah tes menulis karangan deskripsi. Tes dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data pengkajian terhadap dokumen tertulis yang tersedia untuk ditarik kesimpulan sebagai bahan penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data daftar nilai siswa sebelum dan sesudah penelitian. Dokumentasi ini juga berupa foto-foto yang digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskripsi kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengukur data hasil tes. Data hasil tes dalam penelitian ini digunakan sebagai data primer. Hasil tes ditentukan nilai tertinggi siswa, nilai terendah siswa, dan nilai rata-rata kelas, untuk mencari nilai rata-rata (*mean*) maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah siswa

Sedangkan untuk mencari persentase siswa yang sudah lulus atau tuntas KKM digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengukur data hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dalam menganalisis data hasil observasi, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Kemudian, hasil data observasi dalam bentuk presentase dikualifikasikan sesuai kriteria hasil observasi sebagai berikut.

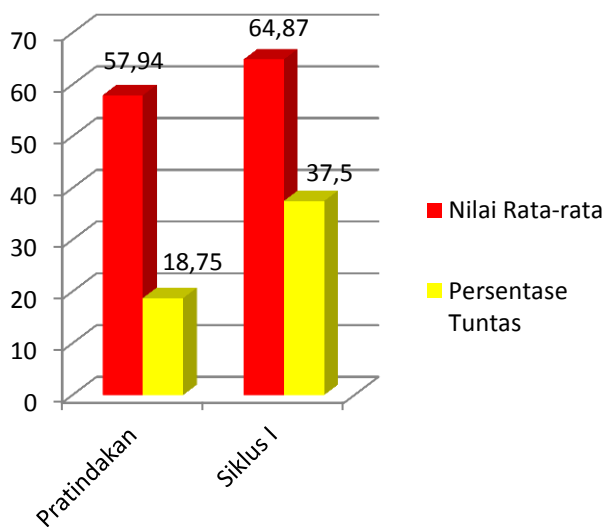
Tabel 1. Kriteria Hasil Observasi

No.	Persentase	Kategori
1.	86-100	Baik Sekali
2.	75-85	Baik
3.	60-75	Cukup
4.	55-59	Kurang
5.	≤54	Sangat Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan *guided writing* siswa kelas V SD Negeri Minomartani 6 Ngaglik Sleman sebesar 62,5% dari kondisi awal 18,25% (termasuk dalam kategori kurang) menjadi 81,25% (termasuk dalam kategori baik).

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, secara keseluruhan pembelajaran berjalan lancar, namun masih ada sebagian siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa masih merasa kesulitan dalam membuat kerangka karangan serta mengembangkannya menjadi sebuah karangan. Kosakata yang dimiliki siswa juga masih rendah. Hal itu menyebabkan nilai yang diperoleh siswa masih rendah. Walaupun demikian, hasil pembelajaran pada siklus 1 sudah mengalami peningkatan sebesar 6,94 dari kondisi awal 57,94 menjadi 64,87. Hasil pelaksanaan pembelajaran siklus 1 diperoleh bahwa 37,5% siswa telah mampu menulis karangan deskripsi dengan baik. Berikut merupakan diagram peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan nilai keterampilan menulis siswa.



Dari hasil pelaksanaan siklus 1 terlihat bahwa terjadi peningkatan persentase keterampilan menulis karangan deskripsi dari 18,75% meningkat menjadi 37,5%. Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu apabila persentase kemampuan menulis siswa dalam menulis karangan deskripsi mencapai 75%. Pada siklus 1 diperoleh persentase keterampilan menulis karangan deskripsi adalah 37,5%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus 1 belum berhasil seperti yang diharapkan, dan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil analisis terhadap pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas V SDN Minomartani 6 siklus 1 sebagai berikut.

1. Isi gagasan yang dikemukakan

Isi gagasan yang dikemukakan siswa sudah cukup baik. Namun sebagian siswa masih bingung ketika di suruh untuk membuat isi gagasan sendiri tanpa adanya bimbingan dari guru. Setelah siswa diberikan bimbingan baru siswa dapat membuat isi gagasan dengan baik.

2. Organisasi isi

Organisasi isi yang dikemukakan siswa masih terbatas. Terkadang dalam menuliskan kalimat masih terbalik-balik.

3. Tata bahasa

Penyusunan kalimat dan penggabungan kata masih terdapat banyak kesalahan, terkadang ada kata yang seharusnya di gabung namun di tulis pisah.

4. Gaya bahasa

Struktur kata dan kosakata yang digunakan masih sederhana. Kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa membuat kalimat yang di buat siswa sederhana.

5. EYD

Penggunaan ejaan dan tanda baca masih kurang. Sebagian besar siswa masih lupa dalam memberikan tanda baca, sehingga kalimat yang dibuat siswa kurang bermakna.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi, ditemukan beberapa hal sebagai penyebab rendahnya hasil yang diperoleh sebagaiberikut.

1. Penjelasan dari guru terlalu cepat, sehingga sebagian besar siswa masih merasa kesulitan dalam menangkap materi yang dijelaskan oleh guru.
2. Guru belum memberikan contoh menulis karangan dengan baik dan benar.
3. Penguasaan keterampilan menulis siswa kurang.
4. Suasana kelas belum kondusif.

Berdasarkan penyebab diatas, yang perlu diperbaiki pada siklus 2 adalah:

1. Guru dalam menjelaskan materi dibuat pelan sehingga anak mudah dalam menyerap materi yang diberikan.
2. Guru memberikan contoh nyata menulis karangan yang baik dan benar.
3. Penjelasan tentang aspek isi gagasan, organisasi isi, tat bahasa, gaya bahasa, dan

EYD lebih ditekankan lagi agar siswa mampu memahami.

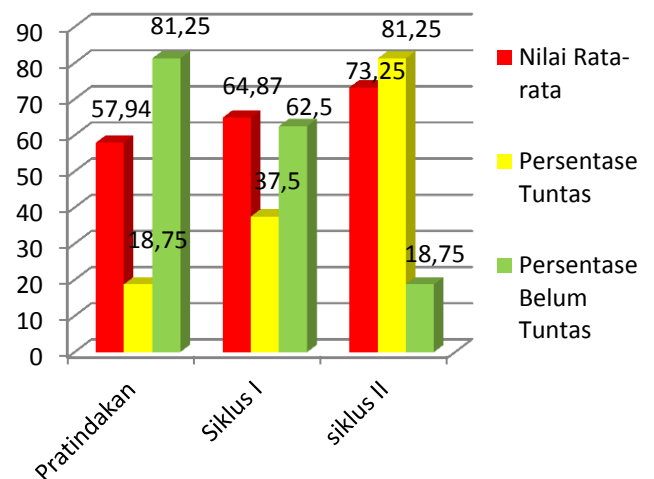
- Guru diharapkan mampu mengkondisikan siswa dengan baik agar kegiatan pembelajaran menjadi kondusif.

Pada pelaksanaan siklus kedua pertemuan 1 sudah terlihat peningkatan yang baik. Sudah ada siswa yang berani maju membacakan hasil karangannya tanpa harus ditunjuk oleh guru terlebih dahulu. Masih ada beberapa siswa yang salah dalam menggunakan kata maupun tanda baca dengan benar. Pada pertemuan kedua sudah banyak siswa yang bisa membuat kerangka dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan yang baik. Pada pertemuan ketiga secara keseluruhan aktivitas yang dilakukan siswa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, hanya ada beberapa siswa kadang masih keliru dalam menggunakan huruf kapital dengan benar. Pembelajaran pada siklus II secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Ini terbukti dengan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 81,25% dari kondisi awal 18,75%. Jika mengacu pada indikator keberhasilan, maka pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan berhasil. Adapun rekapitulasi data hasil observasi pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi menggunakan *Guided Writing* Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kelas	Nilai Rerata Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi		
	Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
V SDN Minomartani 6	57,94	64,87	73,25
Tuntas	6	12	26
Belum Tuntas	26	20	6
Persentase Tuntas	18,75%	37,5%	81,25%
Persentase Belum Tuntas	81,25%	62,5%	18,75%

Dari data rekapitulasi tersebut, maka menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V menggunakan model *guided writing* pra tindakan sampai siklus II. Pada saat pra tindakan 6 siswa (18,75%) mencapai KKM dan 26 siswa (81,25%) belum mencapai KKM. Pada siklus I 12 siswa (37,5%) mencapai KKM dan 20 siswa (62,5%) belum mencapai KKM. Siklus II 26 siswa (81,25%) telah mencapai nilai KKM dan 6 siswa (11,29%) belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penelitian tersebut dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan sejumlah 26 siswa (81,25%) atau lebih dari 75% siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 65. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Rata-Rata dan Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Siswa kelas V Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Penggunaan model *guided writing* dalam pembelajaran menulis memudahkan siswa dalam membuat karangan deskripsi dengan bimbingan dari guru. Guru sebagai model memberikan contoh menulis karangan deskripsi yang benar. Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori menurut Dadan Djuanda (2006: 24), yang menyatakan bahwa peran guru dalam kelas yang menganut pendekatan *whole language* salah satunya sebagai model. Selanjutnya siswa dibimbing dalam menentukan judul, membuat kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan menjadi suatu paragraf yang utuh, sampai dengan membacakan hasil tulisannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori menurut Saleh Abbas (2006: 138), yang menyebutkan bahwa pada strategi menulis, siswa dibimbing pada tahap pramenulis, pendrafan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasi. Selain itu, guru juga menjelaskan tentang penggunaan EYD, huruf kapital, dan tanda baca yang tepat. Penggunaan strategi menulis terbimbing membuat siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti pelajaran menulis sehingga mencapai hasil yang optimal.

Penerapan *guided writing* pada pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil karangan deskripsi meningkat sebesar 62,5% dari kondisi awal 18,75% meningkat menjadi 81,25%. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Blake dan Spenato (Saleh Abbas, 2006: 138) yang menyatakan bahwa menulis terbimbing merupakan strategi yang berdasar pada pendekatan proses menulis dan

dapat meningkatkan keterampilan menulis serta pencapaian hasil pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada proses pembelajaran keterampilan menulis menggunakan *guided writing*. Adapun langkah pembelajaran menggunakan *guided writing* diantaranya: siswa dibimbing untuk menentukan topik, kemudian dibimbing untuk membuat kerangka karangan dan mengembangkan menjadi beberapa paragraf. Setelah itu, siswa dibimbing untuk mengoreksi hasil pekerjaannya dan merevisi tulisan apabila ada kesalahan, yang terakhir yaitu publikasi/membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Peningkatan tersebut terlihat dari siswa antusias dalam menentukan topik, membuat kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan, merevisi, perbaikan hasil tulisan, dan mempublikasikan hasil tulisannya.

Adapun hasil peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi terlihat pada nilai rata-rata kelas pada kondisi awal adalah 54,16 % termasuk kategori kurang, siklus I adalah 61,71 % termasuk kategori cukup, dan siklus II adalah 71,98 dengan ketuntasan adalah 83,33% termasuk kategori baik. Berdasarkan peningkatan hasil keterampilan menulis karangan deskripsi diatas, secara keseluruhan siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65 dengan persentase lebih dari 75%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat disampaikan beberapa saran agar kemampuan menulis siswa khususnya kemampuan menulis karangan deskripsi yaitu guru sebaiknya memberikan bimbingan pada siswa-siswanya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Guru juga memberikan latihan-latihan mengarang deskripsi secara kontinu. Siswa hendaknya sering latihan menulis tanpa harus di suruh oleh gurunya terlebih dahulu. Siswa berlatih menulis karangan deskripsi secara kontinu.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Edu Media.
- Burhan Nurgiyantoro. (2010). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Dadan Djuanda. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Haryadi dan Zamzani. (1996/1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Henry Guntur Tarigan. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Aksara.
- Puji Santoso. (2009). *Materi dan Perkembangan Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: UT.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan.